



## Pemberdayaan remaja putri melalui edukasi SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara

Sofia Lutfi<sup>1</sup>, Rufidah Maulina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i2.590>

### Article Info

Received : 29-05-2025

Revised : 26-08-2025

Accepted : 30-09-2025

**Abstract:** Breast cancer remains a significant health concern and one of the top causes of mortality among women in Indonesia. Breast Self-Examination (BSE), also known as SADARI, is a vital yet straightforward method for early detection. This study aimed to determine the effectiveness of leaflet-based education in increasing adolescent girls' understanding of SADARI. The program was conducted in Dusun Glagah Kidul RT 02, Klaten, involving 30 female participants aged 10 to 20 years. The intervention included interactive educational sessions and hands-on demonstrations using a breast model, with knowledge assessed through pre- and post-tests. Data analysis employed the Wilcoxon Signed-Rank test due to the non-normal distribution of the data. Findings revealed an increase in average test scores from 7.70 (pre-test) to 9.27 (post-test), with a significance level of  $p = 0.000$ . This result indicates a statistically significant improvement in knowledge following the intervention. Leaflet-based education proves to be an effective strategy for raising awareness of early breast cancer detection among adolescent girls.

**Keywords:** breast cancer; leaflet-based education; SADARI; teenager.

**Citation:** Lutfi, S., & Maulina, R. (2025). Pemberdayaan remaja putri melalui edukasi sadari sebagai deteksi dini kanker payudara. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 93–97. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i2.590>

### Pendahuluan

Kanker payudara adalah salah satu isu kesehatan yang sangat serius di Indonesia, ditandai dengan tingginya angka kejadian dan kematian yang tinggi. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita di dunia yang diagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 di antaranya meninggal dunia. Kanker payudara di Indonesia menduduki posisi teratas pada jumlah kasus kanker pada perempuan, dengan proporsi sebesar 30,8% dari seluruh kasus kanker (Hayati, Azwar, Sari, Wahyuni, & Eka, 2024). Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, tercatat 12,28 kasus kanker payudara per 1.000 penduduk (Anggraini & Nurjanah, 2024).

Melakukan SADARI adalah metode untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Kepatuhan dalam melakukan SADARI dapat mengurangi angka

kematian sebesar 25-30% (Efni & Fatmawati, 2021). Tingginya angka kasus kanker payudara disebabkan oleh minimnya informasi dan edukasi mengenai kanker payudara sejak masa remaja (Medika, 2023). Penyuluhan dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam demonstrasi pada SADARI. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan mempromosikan kesehatan dengan bertujuan supaya pemahaman dan sikap seseorang yang berkaitan dengan kesehatan dapat meningkat melalui distribusi informasi atau pesan kesehatan (Ghita, 2019).

Adapun cara yang bisa digunakan dalam mencegah dan mempromosikan kesehatan yang benar, seperti media cetak dan elektronik. Berikut ini adalah jenis media cetak seperti *leaflet*, poster, majalah, brosur, surat kabar, dan stiker. *Leaflet* adalah salah satu bentuk

Email: [maulinarufidah@staff.uns.ac.id](mailto:maulinarufidah@staff.uns.ac.id) (\*Corresponding Author)

media cetak yang biasanya digunakan untuk program pelatihan, terutama di bidang kesehatan (Lestari, Haryani, & Igiany, 2021). Leaflet mempunyai fungsi untuk sarana informasi yang dapat diakses dengan mudah dan dapat dibaca ulang secara mandiri. Sedangkan, pantum payudara digunakan untuk sesi pelatihan praktik dalam mendemonstrasikan teknik SADARI (Rochmawati, Prabawati, & Djalaluddin, 2023).

Desa Glagawangi, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten menjadi lokasi pengabdian karena berdasarkan studi awal ditemukan bahwa dari 10 remaja putri di Dusun Glagah Kidul RT02, hanya satu orang yang mengetahui tentang SADARI dan tidak ada yang rutin melakukannya. Selain itu, belum pernah ada kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan terkait dengan SADARI di wilayah ini (BPS Kabupaten Klaten, 2024).

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Glagah Kidul RT 02, Desa Glagawangi, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, dengan partisipan sebanyak 30 remaja putri berusia 10–20 tahun. Alat dan bahan yang digunakan meliputi leaflet edukatif, pantum payudara sebagai media demonstrasi, mikrofon, speaker, kuesioner *pretest* dan *posttest*, alat tulis, serta *handphone* untuk dokumentasi. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (koordinasi, penyusunan materi, dan persiapan media), tahap pelaksanaan (*pretest*, edukasi dengan ceramah dan demonstrasi, diskusi, serta *posttest*), dan tahap evaluasi (penilaian hasil dan observasi praktik SADARI). Teknik pengumpulan data mencakup *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan, observasi langsung praktik peserta, serta diskusi kelompok untuk menggali pengalaman dan pemahaman peserta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis uji Wilcoxon Signed-Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilihat hasilnya apakah ada peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi diberikan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi SADARI

Program pengabdian masyarakat ini melakukan pengumpulan karakteristik responden seperti umur dan pendidikan. Karakteristik responden dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Berdasarkan data usia pada **Tabel 1**, didapatkan sebanyak 15 orang (50%) dari responden berusia 10–14 tahun, 10 orang (33,33%) berusia 15–17 tahun, dan 5 orang (16,7%) usia 18–21 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2025), mengemukakan bahwa usia rentang 15–17 tahun

termasuk dalam kategori remaja pertengahan. Dengan bertambahnya usia, tingkat kedewasaan, dan juga kematangan pribadi seseorang maka akan semakin matang dalam pemikiran, tindakan, bersikap, maupun dalam berperilaku. Umur memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman dan pola berpikir seseorang.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Persen (%)
Responden		
Umur		
10 – 14 tahun	15	50
15 – 17 tahun	10	33,33
18 – 21 tahun	5	16,67
Pendidikan		
SD	8	26,7
SMP	11	36,7
SMA	8	26,7
S1	3	10

Menurut data tingkat pendidikan responden, sebagian besar remaja putri yang menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) 11 orang (36,7%), Sekolah Dasar (SD) 8 orang (26,7%), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8 orang (26,7%). Sementara itu, ada 3 orang (10,0%) yang menempuh Sekolah Sarjana (S1). Temuan ini sesuai pada penelitian Ladyani (2020), yang menjelaskan bahwa ada korelasi signifikan antara pengetahuan tentang SADARI dan tingkat pendidikan. Apabila tingkat pendidikan formal semakin tinggi, maka semakin mudah seseorang untuk memahami informasi, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan. Pada seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai tingkat pendidikan rendah.

### B. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara

Kegiatan edukasi dimulai dengan pemberian *pretest* kepada 30 remaja putri yang menjadi peserta. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai pendekatan lebih awal pada kanker payudara. Soal yang digunakan dalam pre test berjumlah 10 butir pilihan ganda, yang disusun berdasarkan materi yang akan disampaikan pada sesi penyuluhan.

Setelah pelaksanaan *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dan didukung dengan media *leaflet* untuk mempermudah pemahaman peserta. Selain itu, menggunakan alat bantu pantom payudara, yaitu model anatomi payudara yang dilengkapi dengan simulasi benjolan, yang berfungsi

sebagai media praktik untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap teknik pemeriksaan.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah sesi penyuluhan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik SADARI secara langsung menggunakan pantum payudara. Dalam kegiatan ini, peserta diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah pemeriksaan secara sistematis, mulai dari observasi visual di depan cermin hingga perabaan menggunakan tiga jari sesuai teknik yang telah dijelaskan. Meskipun sebagian peserta terlihat ragu dan malu pada awalnya, dengan pendekatan yang supotif mereka mampu mengikuti praktik dengan baik.



Gambar 2. Demonstrasi SADARI

Selanjutnya peserta diminta untuk mengerjakan *posttest* yang isi soal serupa dengan *pretest*. Pada pengisian *posttest* mempunyai tujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi dan melakukan demonstrasi. Pada hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya akan dianalisis untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman peserta mengenai SADARI.



Gambar 3. Pengisian Posttest

Materi yang disampaikan secara komunikatif serta penggunaan alat peraga yang representatif terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta. Suasana kegiatan berlangsung dengan kondusif, memungkinkan peserta untuk berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman seputar kesehatan payudara.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Bersama Peserta

### C. Hasil Analisis Pre Test dan Post Test

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	4	9	7.70	.226 .1.236
Posttest	30	7	10	9.27	.151 .828

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai *pretest* sebelum penyuluhan SADARI adalah 7,70 dengan rentang nilai 4 hingga 9. Sementara itu, rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan menjadi 9,27 dengan rentang nilai 7 hingga 10. Selain peningkatan rata-rata, perbandingan nilai minimum dan maksimum juga menunjukkan adanya kemajuan, di mana nilai minimum pada *pretest* adalah 4,00 dan meningkat menjadi 7,00 pada *posttest*. Rentang nilai pada *pretest* adalah 5,00, sedangkan pada *posttest* menyempit menjadi 3,00. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Renita (2023), menyatakan pemberian intervensi edukasi kesehatan menggunakan ceramah dan leaflet

hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan tentang SADARI.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre pengetahuan	.187	30	.009	.859	30	.001
Post pengetahuan	.279	30	.000	.793	30	.000

Menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk (nilai signifikansi  $< 0,05$ ), data *pretest* dan *posttest* menunjukkan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, melanjutkan analisis data dengan uji Wilcoxon Signed-Rank non-parametrik.

**Tabel 4.** Uji Wilcoxon Signed Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest pengetahuan	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
sadari - Pretest pengetahuan	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15.50	15.50
sadari	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	30		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ( $Z = -4,911$ ;  $p = 0,000$ ). Artinya, edukasi dengan *leaflet* berpengaruh positif pada peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Hasil ini diperkuat dengan studi pada penelitian Efni & Fatmawati (2021), yang menunjukkan pada penggunaan media edukatif berbasis cetak seperti *leaflet* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam langkah awal deteksi kanker payudara. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui *leaflet*, merupakan metode penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan kesehatan melalui kertas yang dilipat. Adapun keuntungan dalam menggunakan media *leaflet* adalah menyesuaikan sasaran, dapat digunakan dalam belajar mandiri, praktis sehingga kebutuhan untuk mencatat dapat berkurang, berbagai informasi juga dapat dibaca saat ada waktu luang, dan memberikan informasi lengkap (Sari Dewi, Harmawati, & Oknita, 2020).

**Tabel 5.** Uji Statistik Wilcoxon

	Post test pengetahuan sadari - Pre test pengetahuan sadari
Z	-4,911 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan signifikan *pretest* dan *posttest*, sehingga edukasi yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang SADARI.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan edukasi menggunakan *leaflet* dan demonstrasi pantum payudara di Dusun Glagah Kidul RT 02, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan pengaruh positif pada peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebagai metode deteksi awal kanker payudara. Ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, seperti yang dilihat dari nilai p-value 0,000 dari uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test, yang menunjukkan skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 7,70 pada pre-test menjadi 9,27 pada post-test. Dengan demikian, edukasi menggunakan media *leaflet* dan pelatihan langsung terbukti efektif sebagai sarana edukasi yang relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dana pada pelaksanaan pengabdian masyarakat serta dalam menyusun artikel ini. Kemudian ucapan terima kasih juga disampaikan untuk bidan desa, kader kesehatan, dan remaja putri Dusun Glagah Kidul RT 02 yang telah aktif selama kegiatan berlangsung. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk langkah dalam mencegah kanker payudara.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, N. N., & Nurjanah, S. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Mabrur Semarang. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jubj.v21i1.1195>
- Ghita, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Tingkat Ekonomi tentang Kejadian Stunting. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 14–15.

Hayati, S., Azwar, Y., Sari, H., Wahyuni, R. S., & Eka, C. (2024). Pemanfaatan Video Edukasi SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja, 1(2), 205–211.

Indah, Y. (2025). hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang sadari pada siswi pindok pesantren, 17, 407–416.

Ladyani, F. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-40 Tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Salah Satu Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sidodadi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 41–50.

Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>

Medika, J. M. (2023). Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2023 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862, 5(2), 159–165.

Renita, J. (2023). The Effect Of The Combination Media Leaflet Lecture Method On The Knoewlege Of Women Of Reproductive Age About Breast Self-Examination In The Working Area Of Pasar Kepahiang Health Center In 2023. *Jm*, 11(2), 265–271.

Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, M. N. (2023). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*. Napande: *Jurnal Bidan* (Vol. 2).

Sari Dewi, R. I., Harmawati, H., & Oknita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 102. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.281>